

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemandirian perekonomian suatu negara dapat diukur dari independensinya dalam membiayai belanja negara yang tercermin dalam APBN. Pajak merupakan aspek penting dalam penerimaan negara yang bersifat memaksa untuk keperluan negara yang diatur dalam undang-undang yang berlaku. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari hal tersebut secara jelas menyebutkan bahwa pajak merupakan pemasukan penting untuk keperluan negara guna membiayai penyelenggaraan negara, pembangunan nasional, serta peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *Self Assessment* dimana negara memberi kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk mendaftarkan, menghitung, membayar, dan melaporkan SPT secara mandiri (Damayanti & Kurniawan, 2021). Sehingga wajib pajak membutuhkan seseorang untuk membantu mereka melakukan kegiatan tersebut. Banyaknya jumlah peraturan perpajakan yang berlaku dan peraturan yang selalu diperbarui, tentunya akan menyulitkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Damayanti & Kurniawan, 2021). Selain itu, kompleksitas bisnis yang semakin rumit, metode baru dalam ekonomi yang semakin bervariasi, wajib pajak yang memiliki tingkat kesibukan tinggi akan terbebani untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Kantohe, et al., 2023). Oleh karena itu, untuk memudahkan wajib pajak memenuhi kewajibannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku maka jasa profesi konsultan pajak sangatlah dibutuhkan karena dinilai lebih memahami mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak menyatakan bahwa konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Profesi ini memiliki peran untuk membantu wajib pajak mengurus segala hal yang berhubungan dengan pajak agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Belakangan ini, jasa konsultan pajak sangatlah diperlukan oleh banyak pihak, mulai banyaknya perusahaan yang menyadari akan pentingnya jasa konsultan pajak bagi perusahaan dalam rangka efisiensi pajak perusahaan. Konsultan pajak harus dapat mengupayakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari pemborosan akibat pembayaran pajak dan tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, kualitas dan pengetahuan mengenai perpajakan juga profesi konsultan pajak merupakan hal yang sangat penting karena semakin berkualitas konsultan pajak tersebut maka akan lebih berkompeten dan percaya diri untuk menawarkan jasa konsultannya. Kualitas seorang individu tidak terlepas dari rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan.

Berdasarkan data dari direktorat jenderal pajak jumlah anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per tanggal 18 Agustus 2024 tercatat mencapai 7.035 orang yang tersebar di 42 cabang di seluruh Indonesia. Sedangkan jumlah wajib pajak yang terdaftar di sistem Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencapai 72,46 juta orang pada akhir 2023. Jumlah konsultan pajak di Indonesia berada di bawah Jepang yang mencapai 78.795 dan Italia sebanyak 116.000 konsultan pajak pada tahun 2022. Di Indonesia konsultan pajak relatif sedikit dibandingkan negara-negara lainnya. Hanya terdapat 2 (dua) Asosiasi Konsultan Pajak yang terdaftar di Direktorat Jenderal Pajak, yaitu Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) dan Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa konsultan pajak merupakan profesi yang sangat menguntungkan, terutama ketika mereka memiliki kesempatan untuk memberikan jasa konsultasi perpajakan dan menjadi kuasa wajib pajak

perusahaan. Selain itu kedinamisan dari ilmu perpajakan yang merupakan karakteristik ilmu perpajakan di Indonesia juga bisa menjadi tantangan serta peluang. Karena tidak semua orang mampu mengikuti peraturan dan kebijakan perpajakan yang terus mengalami perubahan. Dengan semakin bertambahnya wajib pajak dan kurangnya konsultan pajak, serta kedinamisan ilmu perpajakan, membuat Indonesia masih sangat membutuhkan konsultan pajak dengan jumlah banyak. Oleh karena itu, ini merupakan peluang bagi mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan diri menjadi konsultan pajak setelah menyelesaikan studinya. Mahasiswa bisa mempersiapkannya dengan mulai meyakinkan diri, mengikuti mata kuliah perpajakan dengan baik, dan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi yang sudah lulus harus mempertimbangkan dengan cermat karir apa yang ingin dipilih untuk mengejar karir profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Untuk mencegah mahasiswa mengambil keputusan yang salah dalam pemilihan karir, maka mahasiswa harus mempertimbangkan seberapa tepat memilih karir.

Pilihan karir bagi mahasiswa/i akuntansi yang ada saat ini mencakup banyak bidang seperti akuntansi keuangan, audit, akuntansi manajemen, dan perpajakan yang tersebar dalam berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan. Banyaknya pilihan karir yang dapat dipilih oleh lulusan akuntansi tentunya mendorong mahasiswa/i untuk senantiasa mempersiapkan diri mengenai kemampuan apa saja yang dibutuhkan untuk masing-masing pilihan karir tersebut karena setiap bidang menuntut keahlian yang berbeda-beda. Selain mempersiapkan diri, dalam memilih karir terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan ini dilakukan untuk melihat seberapa luas pasar suatu pekerjaan.

Pekerjaan dengan kesempatan atau peluang yang luas atau diminati banyak perusahaan tentu memiliki banyak peminat jika dibandingkan dengan pekerjaan yang peluang atau kesempatannya lebih sempit. Merujuk pada penelitian Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa sebelum memilih dan melakukan sebuah pekerjaan, seseorang akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut agar lebih siap dalam menghadapi hambatan-

hambatan yang mungkin terjadi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hardiningsih, et al., (2021) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Semakin tinggi pertimbangan pasar kerja, maka akan semakin tinggi kesempatan kerja. Namun berbeda dengan penelitian Damayanti & Kurniawan (2021) yang menilai bahwa hal tersebut tidaklah mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Karena jaminan untuk mendapat pekerjaan bukan hanya dari mudahnya mengakses lowongan kerja, namun yang utama adalah seberapa mampu seseorang dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

Indonesia memiliki lulusan akuntansi yang cukup banyak setiap tahunnya untuk memasuki pasar kerja, tetapi jumlah mahasiswa yang memilih konsultan pajak sebagai karir setelah lulus relatif kecil dibandingkan profesi lain (Hartiyah, 2021). Merujuk pada Felicia dalam Rahmawati et al., (2022) pada Jurusan Akuntansi, di salah satu universitas di Kota Malang yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa setelah menyelesaikan studinya lebih memilih menjadi auditor, akuntan publik, pegawai negeri sipil, dan berwirausaha dibandingkan menjadi konsultan pajak. Dengan hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian Eliza, et al., (2019) yang mengemukakan bahwa minat untuk menjadi konsultan pajak pada segmen *fresh graduate* (di bawah 30 tahun) hanya mencapai 298 orang atau 8,51%. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya minat lulusan akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. Menurut Kusumaningtyas dalam Eliza, et al., (2019) alasan minimnya mahasiswa yang memilih karir sebagai konsultan pajak disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa bidang perpajakan itu menyulitkan karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu berganti. Ditambah untuk menjadi seorang konsultan pajak harus memiliki Izin Praktik Konsultan Pajak dengan cara mengikuti dan lulus Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) yang tentunya tidak mudah karena materi yang diujikan sangat banyak dan sulit. Hal itulah yang membuat mahasiswa merasa bahwa ia tidak bisa memenuhi kualifikasi untuk bekerja sebagai konsultan pajak.

Pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi bagi mahasiswa/i akuntansi sendiri menekankan pada nalar pemahaman pengetahuan akuntansi khususnya

perpajakan melalui mata kuliah perpajakan. Berdasarkan teori dan pengimplementasiannya dalam dunia praktik akuntansi, diharapkan akan menciptakan seorang sarjana yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Dasar pengetahuan mengenai perpajakan yang telah dimiliki oleh mahasiswa/i memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian yang juga menjadi penggerak untuk memperdalam pengetahuan perpajakan seperti peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku hingga yang berkaitan mengenai profesi di bidang perpajakan, salah satunya konsultan pajak, dikarenakan cukup banyak ujian dan sertifikasi yang harus dibagi mahasiswa/i yang ingin menjadi konsultan pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat untuk karir mahasiswa adalah motivasi. Motivasi merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan, termasuk dalam berkarir. Berkarir tanpa motivasi maka seseorang akan kurang bersemangat yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian kinerjanya. Berhasil atau tidaknya dalam berkarir tidak selalu ditentukan oleh taraf kemampuan seseorang, melainkan juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang tersebut untuk berhasil. Berdasarkan Nurhalisa & Yuniarta (2020), tujuan dari motivasi adalah untuk mengarahkan individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu. Adanya tindakan tersebut, diharapkan tercapai hasil atau pencapaian. Jika keinginan seseorang untuk mencapai hasil tersebut besar, maka motivasi yang muncul juga akan semakin kuat. Motivasi dapat memberikan tenaga yang dapat menggerakkan mahasiswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keinginannya menjadi seorang konsultan pajak (Ratnaningsih, 2022). Motivasi dapat dipahami sebagai kombinasi dari hal-hal dorongan, kebutuhan, kegembiraan, dan tekanan yang mendorong seseorang menuju tujuannya.

Secara umum proses perencanaan karir merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu berkaitan dengan pencapaian tujuan karir sesuai dengan kecenderungan arah karir atau pekerjaan yang akan ditekuninya, meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi, membuat keputusan, dan persiapan diri memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam hal ini artinya perencanaan

karir adalah salah satu hal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat mencapai kesuksesannya. Dengan adanya perencanaan karir diharapkan mahasiswa/i dapat menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya masing-masing dan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga diharapkan karir yang diinginkan akan tercapai. Untuk menggali potensi yang dimiliki, mahasiswa perlu memiliki *self efficacy* yaitu sebuah bentuk keyakinan pada dirinya untuk mengetahui kemampuannya dan dapat melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri serta peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Damayanti, 2020).

Bengkalis memiliki 3 perguruan tinggi yang menawarkan program studi akuntansi, dimana tingkat minat pelajar terhadap ilmu akuntansi termasuk ke dalam kategori yang tinggi. Mahasiswa akuntansi memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang perpajakan, sehingga mereka memiliki pemahaman dasar tentang konsep dan praktik perpajakan. Mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan sudah memiliki dasar teoritis dan praktikal yang cukup kuat terkait dengan bidang pajak dan akuntansi. Profesi konsultan pajak sangat erat dengan ilmu akuntansi. Bengkalis sebagai daerah dengan sektor ekonomi yang dinamis, terutama di sektor perminyakan dan perkebunan memiliki kebutuhan yang tinggi akan jasa konsultan pajak. Hal ini menciptakan peluang pasar yang menarik bagi lulusan akuntansi. Kebutuhan akan konsultan pajak di Bengkalis sangat tinggi karena adanya peraturan perpajakan yang kompleks dan pertumbuhan bisnis lokal yang pesat. Konsultan pajak berperan penting dalam membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan mereka dan memaksimalkan potensi bisnis mereka.

Dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Namun mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya (Wijayani, et al., 2022). Maka dari itu mahasiswa akuntansi harus benar-benar mempertimbangkan karir yang akan ditempuh. Dengan alasan inilah diperlukan suatu hal yang mendorong mahasiswa dalam memilih berkarir menjadi konsultan pajak dan

menarik peneliti untuk mengetahui aspek mana yang mempengaruhi mahasiswa memilih profesi kedepannya serta dikarenakan terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya peneliti juga bermaksud mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan penelitian ini memberi pengaruh minat mahasiswa untuk berkarir menjadi konsultan pajak, terutama pada mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan menguji kembali terkait pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui dan melengkapi kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambahkan efikasi diri sebagai variabel moderasi dikarenakan dalam memilih karir, seseorang juga mempertimbangkan kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai konsultan pajak. Selain itu, penelitian ini juga memperluas ruang lingkup penelitian menjadi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi yang ada di Bengkalis. Hal ini sejalan dengan hasil keterbatasan dan saran dari penelitian sebelumnya yang menyatakan agar penelitian kedepannya bisa memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya satu atau dua Perguruan Tinggi saja. Sehingga diharapkan pula hasil dari penelitian dapat mewakili seluruh minat mahasiswa akuntansi secara umum dalam memilih karir menjadi konsultan pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pengetahuan Perpajakan, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Konsultan Pajak Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Bengkalis)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak?

2. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak?
4. Apakah efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak?
5. Apakah efikasi diri dapat memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak?
6. Apakah efikasi diri dapat memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah di atas, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat memilih karir konsultan pajak. Meskipun demikian, tidak semua faktor tersebut dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen, yaitu pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, dan motivasi terhadap minat memilih karir konsultan pajak yang merupakan variabel dependennya dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi yang ada di Perguruan Tinggi Bengkalis sehingga peneliti dapat lebih fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak.

4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dalam memoderasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dalam memoderasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak.
6. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dalam memoderasi motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Manfaat secara teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir konsultan pajak yang mana diantaranya ada pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, motivasi, dan efikasi diri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berkarir menjadi konsultan pajak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi entitas terkait untuk mempekerjakan lulusan akuntansi khususnya akuntansi perpajakan.

b. Manfaat secara praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan akuntansi yang siap pakai di bidangnya.

c. Manfaat secara empiris

1. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih karir menjadi konsultan pajak.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan berkarir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, serta definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN